

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan merupakan fondasi bagi kemajuan suatu bangsa, untuk membangun suatu bangsa yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, hal ini ditandai dengan adanya perubahan dalam berbagai struktur kehidupan mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara tidak langsung situasi ini berimbas kepada adanya tuntutan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Melihat tuntutan zaman tersebut, maka pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, efisien dan menghasilkan lulusan yang kompeten, sebagai suatu proses, pendidikan dapat dikatakan sebagai bagian yang integral dari kehidupan.

Melalui pendidikan seseorang dapat diberdayakan untuk menjadi insan yang berguna dengan memiliki kompetensi yang lebih baik, kompetensi itu dapat dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, tampaknya negara Indonesia masih jauh dari kata baik dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan rilisan UNDP (United Nations Development Programme) bahwa pada tahun 2014 menyatakan bahwa HDI (Human Development Index) negara Indonesia berada pada peringkat 108 berada jauh dari peringkat negara ASEAN lainnya seperti negara Hongkong, negara Korea dan negara Jepang yang masing-masing berada di peringkat 16, 17 dan 18 (dilansir dari <http://www.undp.org>).

Selain itu, pendidikan di Indonesia masih jauh dari tujuan pendidikan atau dengan kata lain masih belum berhasil sebab hasil rilisan UNESCO Education for All Global Monitoring Report 2012 menyatakan bahwa kualitas pendidikan

Indonesia masih berada jauh diperingkat ke-64 dari 120 negara, sedangkan berdasarkan data Education Development Indeks Indonesia masih menempati peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2011.

Sebenarnya pemerintah sudah memberikan dukungan terhadap dunia pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Negara Indonesia terus memperbaiki kualitas pendidikan yang ada guna menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing yang tinggi. Sebab jika tidak diantisipasi sedini mungkin maka negara Indonesia akan terus tertinggal dari Negara-negara lain.

Dalam dunia pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dan diamati melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Lebih konkretnya, kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sudah baik, begitupun sebaliknya. Hasil belajar menurut Syaodih (2009, hlm.179) adalah:

bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar mendapatkan penilaian.

Berdasarkan pemaparan hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menjabarkan kualitas sumber daya manusia yang baik, hasil belajar tidak hanya dilihat dari pengetahuan, tapi juga dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Hal ini sesuai

dengan tujuan pendidikan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa melalui pendidikan seseorang dapat menjadi insan yang berkualitas, tidak hanya dari segi pengetahuan tapi juga sikap yang ditunjukkan.

Pencapaian hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan semua orang baik itu siswa, orang tua, bahkan lembaga/instansi sekalipun. Namun pada kenyataannya tidak semua pencapaian hasil belajar dari masing-masing siswa baik semua, realitanya pasti terdapat hasil belajar yang rendah. Hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari ujian nasional, ujian akhir sekolah, ujian semester, atau bahkan nilai rapor.

Berikut ini terdapat hasil pencapaian ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016.

Tabel 1. 1.
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dan 2015/2016

No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016	Pertumbuhan Tahun 2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	62,13	59,15	-2,98
2.	SMAN 2 Bandung	68,36	57,27	-11,09
3.	SMAN 3 Bandung	68,08	61,30	-6,78
4.	SMAN 4 Bandung	60,02	57,50	-2,52
5.	SMAN 5 Bandung	64,26	54,57	-9,69
6.	SMAN 6 Bandung	58,42	49,67	-8,75
7.	SMAN 7 Bandung	59,65	59,10	-0,55
8.	SMAN 8 Bandung	61,46	69,94	8,48
9.	SMAN 9 Bandung	60,76	52,09	-8,67
10.	SMAN 10 Bandung	61,24	64,24	3,00
11.	SMAN 11 Bandung	62,46	68,68	6,22
12.	SMAN 12 Bandung	59,04	56,19	-2,85
13.	SMAN 13 Bandung	60,24	54,02	-6,22
14.	SMAN 14 Bandung	61,12	57,67	-3,45
15.	SMAN 15 Bandung	62,90	46,80	-16,10
16.	SMAN 16 Bandung	60,44	58,40	-2,04
17.	SMAN 17 Bandung	59,13	63,45	4,32
18.	SMAN 18 Bandung	60,23	62,55	2,32
19.	SMAN 19 Bandung	59,64	55,28	-4,36
20.	SMAN 20 Bandung	59,81	45,68	-14,13

Pipit Rahmawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21.	SMAN 21 Bandung	61,08	63,23	2,15
22.	SMAN 22 Bandung	59,40	43,60	-15,80
				Pertumbuhan
No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016	Tahun
				2015/2016
23.	SMAN 23 Bandung	60,36	62,20	1,84
24.	SMAN 24 Bandung	60,74	51,88	-8,86
25.	SMAN 25 Bandung	60,23	57,67	-2,56
26.	SMAN 26 Bandung	61,42	61,99	0,57
27.	SMAN 27 Bandung	57,53	54,16	-3,37
	Rata-Rata	61,11	57,34	-3,77

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata pencapaian hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun ajaran 2014/2015 rata-rata pencapaian ujian nasional mencapai 61,11 sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata pencapaian ujian nasional turun menjadi 57,34. Selisih dari penurunan tersebut mencapai 3,77.

Jika diklasifikasikan lebih rinci, dari tabel 1.1 dapat diketahui pula hasil pencapaian rata-rata ujian nasional untuk SMA Negeri yang berada di wilayah Utara Kota Bandung yang disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2.
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015, dan 2015/2016 Untuk wilayah Utara Kota Bandung

				Pertumbuhan
No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016	Tahun
				2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	62,13	59,15	-2,98
2.	SMAN 3 Bandung	68,08	61,30	-6,78
3.	SMAN 5 Bandung	64,26	54,57	-9,69
4.	SMAN 14 Bandung	61,12	57,67	-3,45
5.	SMAN 19 Bandung	59,64	55,28	-4,36
6.	SMAN 20 Bandung	59,81	45,68	-14,13
	Rata-Rata	375,04	333,65	-41,39

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri di Kota Bandung yang berada di wilayah

utara, semuanya mengalami penurunan nilai pencapaian ujian nasional pada tahun ajaran 2015/2016, tidak ada satu sekolah pun yang mengalami kenaikan. Rata-rata pencapaian ujian nasional pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebesar 375,04 sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata pencapaian ujian nasional turun menjadi 333,65 atau turun sebesar 41,39.

Berdasarkan pencapaian hasil ujian nasional yang ada di SMA Negeri wilayah utara Kota Bandung, tampaknya siswa belum secara optimal dalam menerima materi ketika proses pembelajaran dilakukan. Belum optimalnya siswa ketika menerima materi dari guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Keadaan tersebut disebabkan oleh tahapan-tahapan sebelumnya mengingat untuk mengikuti pembelajaran di kelas XII siswa harus mengikuti pembelajaran di kelas X dan XI, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada nilai UN siswa di wilayah Bandung utara selama dua tahun terakhir bisa disebabkan karena adanya permasalahan saat siswa berada di kelas XI. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah utara.

Selain belum optimalnya siswa ketika menerima materi dari guru hasil belajar bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang ada diluar individu yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor psikologis yang turut berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah *self-efficacy* (kepercayaan diri). Secara umum *self-efficacy* merupakan penilaian seseorang tentang kemampuan dirinya untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008, hlm. 20). Secara lebih mendalam Bandura dalam Ormrod (2008, hlm. 21) mengungkapkan bahwa:

orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses, yaitu ketika memiliki *self-efficacy* yang tinggi

Dengan demikian dapat dipahami bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap sumbangan hasil belajar siswa. Rokhimah (2015, hlm. 385) mengemukakan bahwa latar belakang sosial ekonomi dari keluarga dapat berupa pemberian materi/bantuan instrumental dapat dilihat dari orang tua yang berusaha untuk menyiapkan peralatan dan sarana belajar untuk anaknya.

Bantuan instrumental merupakan salah satu bentuk latar belakang yang dapat diberikan orang tua terhadap anaknya karena berupa sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dan bantuan yang diberikan secara langsung yang bersifat fasilitas atau materi. Biaya sekolah merupakan salah satu bentuk bantuan instrumental yang dapat diberikan oleh orang tua siswa. Siswa dengan keadaan ekonomi orang tuanya yang mencukupi maka latar belakang instrumentalnya dapat terpenuhi, sedangkan bagi siswa yang kurang mampu maka biaya untuk menunjang kebutuhan sekolah pun tidak terpenuhi, (Adicondro, 2011).

Slameto (2010, hlm 60) menjelaskan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Gerungan dalam Maria Dewi (2004, hlm. 2) menyebutkan bahwa :

kondisi ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dikeluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi latar belakang sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi juga hasil belajar yang di peroleh siswa karena terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga potensi yang ada pada siswa dapat di optimalkan.

Pipit Rahmawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fenomena di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor *self-efficacy*, sedangkan faktor eksternalnya adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga. *Self-efficacy* merupakan aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, hal ini berguna agar membangkitkan kepercayaan disisi siswa dalam proses belajarnya.

Fenomena latar belakang sosial ekonomi keluarga menarik untuk dikaji lebih lanjut, sebab dalam sebuah proses pembelajaran latar belakang sosial ekonomi keluarga sangat diperlukan guna membangkitkan semangat atau motivasi pada siswa dengan terpenuhinya segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait pendidikan, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi lebih baik. Dalam kondisi tersebut, kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar lebih besar didapatkan oleh individu yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung Wilayah Utara)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum latar belakang sosial ekonomi keluarga, *self efficacy* dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri wilayah utara kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

3. Bagaimana pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self efficacy* pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri wilayah utara kota Bandung.
2. Pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.